

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekstil memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai pelindung diri dari perubahan alam dan cuaca. Seiring berkembangnya jaman, kebutuhan tekstil di masyarakat cukup meningkat. Kata “tekstil” berasal dari bahasa Yunani Kuno, yakni kata “texere” yang artinya “menenun” yaitu membuat kain dengan cara penyilangan atau penganyaman dua kelompok benang yang saling tegak lurus sehingga membentuk anyaman benang-benang yang disebut “kain tenun”. Secara umum tekstil diartikan sebagai semua produk yang terbuat dari serat baik dengan cara ditenun maupun tidak (Herlison Enie, 1980:1).

Menurut Wancik (1992:85) Katun adalah kain yang berasal dari serat biji kapas. Katun adalah kain yang berasal dari 100% kapas. Sifat katun yaitu higroskopis atau menyerap air dengan kata lain kain katun sangat baik dalam menyerap keringat dan sejuk apabila digunakan. Kain katun merupakan bahan kain yang disenangi semua orang dan menjadi pilihan dalam pembuatan fashion. Kain denim juga merupakan kain yang terbuat dari serat kapas yang biasa disebut katun yang ditenun secara diagonal dan menggunakan tambahan bahan tertentu.

Kain katun dan kain denim memiliki karakteristik yang sama yakni sifatnya kuat dan tahan lama, nyaman dipakai, dan merupakan bahan yang mudah untuk dieksplorasi. Salah satu cara pengolahan kain katun dan kain denim ini dengan pemberian warna, motif, atau corak pada permukaan kain dengan teknik pencelupan. Setelah mengetahui karakter material, kain katun dan kain denim akan digunakan sebagai bahan utama dalam penelitian teknik Tie-Dye ini.

Fenomena fashion yang terus meningkat ini membuat kain katun dan kain denim tak pernah surut dan terkikis oleh perubahan generasi dari tahun ke tahun. Salah satu teknik yang akan digunakan untuk memberikan warna, motif dan corak pada bahan denim yakni dengan menggunakan teknik Tie-Dye, karena dengan teknik ini dapat menghasilkan karakter baru yang khas pada kain katun dan denim.

Ikat celup (Tie-Dye) merupakan teknik pemberian warna pada kain dengan cara mengikat kain sebelum dilakukan proses pencelupan. Di Indonesia Tie-Dye dikenal dengan nama yang berbeda-beda, masyarakat Jawa menyebutnya dengan sebutan jumputan, di Bali dikenal dengan nama sangsangan, di daerah Palembang dikenal dengan istilah kain pelangi, sedangkan di Kalimantan orang menamakan teknik ini dengan nama sasirangan dan di Sulawesi dikenal dengan sebutan kain roto (Karmila 2010:23).

Bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang optimal, peneliti akan menggunakan kain berbahan dasar alami yang bersifat mudah menyerap bahan pewarnaan seperti kain katun dan kain denim untuk mengetahui perbandingan hasil jadi kain katun dan kain denim dalam penerapan teknik Tie-Dye.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, oleh karena itu penelitian ini berfokus pada perbandingan hasil jadi kain katun dan kain denim pada teknik Tie-Dye di Surabaya. Yang akan diamati oleh mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Angkatan 2018-2020 dan dibatasi dengan 51 responden.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah hasil jadi penerapan teknik Tie-Dye pada kain katun?
2. Bagaimanakah hasil jadi penerapan teknik Tie-Dye pada kain denim?
3. Bagaimanakah perbandingan hasil jadi penerapan teknik Tie-Dye pada kain katun dan kain denim terhadap minat mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Program Studi PVKK Tata Busana angkatan 2018-2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan hasil jadi penerapan teknik Tie-Dye pada kain katun
2. Mendeskripsikan hasil jadi penerapan teknik Tie-Dye pada kain denim
3. Mendeskripsikan perbandingan hasil jadi penerapan teknik Tie-Dye pada kain katun dan kain denim terhadap minat mahasiswa Universitas PGRI

Adi Buana Surabaya Program Studi PVKK Tata Busana angkatan 2018-2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti yaitu sebagai menambah wawasan mengenai eksperimen dari penerapan pewarnaan teknik Tie-Dye pada kain katun dan kain denim, dapat mengoptimalkan kreativitas bereksperimen dalam penerapan teknik Tie-Dye menjadi suatu karya seni yang bernilai tinggi terutama pada jurusan Tata Busana.
2. Bagi Akademik yaitu sebagai Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tentang penerapan teknik Tie-Dye pada kain katun dan kain denim sebagai bahan informasi / masukan bagi para mahasiswa/i jurusan Pendidikan Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.